

# PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI SKPD KOTA SUKABUMI

Mochammad Fatur Rachman <sup>1</sup>; Hendra tanjung <sup>2</sup>; Venita sofiani <sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<sup>1</sup>[rahmanfatur0311@gmail.com](mailto:rahmanfatur0311@gmail.com); <sup>2</sup>[hendratanjung515@ummi.ac.id](mailto:hendratanjung515@ummi.ac.id);

<sup>3</sup>[venitasofiani@ummi.ac.id](mailto:venitasofiani@ummi.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Sukabumi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan data dikumpulkan melalui kuesioner dari 33 pegawai lima SKPD yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ( $t$  hitung = 2,713; signifikansi = 0,005), begitu pula SIA ( $t$  hitung = 2,863; signifikansi = 0,035). Secara simultan, keduanya juga berpengaruh signifikan ( $F$  hitung = 10,264; signifikansi = 0,000) dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,406. Artinya, 40,6% variasi kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh SAP dan SIA. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan regulasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan daerah.

**Kata Kunci:** Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan.

## Abstract

This study aims to examine the influence of Government Accounting Standards (SAP) and Accounting Information Systems (AIS) on the quality of financial reports in Regional Work Units (SKPD) in Sukabumi City. The research used an associative quantitative method with data collected through questionnaires from 33 employees across five SKPDs involved in financial reporting. The partial test results show that SAP has a positive and significant effect on financial report quality ( $t = 2.713$ ; sig. = 0.005), as does AIS ( $t = 2.863$ ; sig. = 0.035). Simultaneously, both variables significantly influence financial report quality ( $F = 10.264$ ; sig. = 0.000), with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.406. This means that 40.6% of the variation in

financial report quality is explained by SAP and AIS. These findings highlight the importance of regulatory compliance and information technology integration in enhancing regional financial accountability.

**Keywords:** Government Accounting Standards, Accounting Information System, Quality of financial statements

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan output utama dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Dalam sektor publik, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Sejak era reformasi tahun 1998, prinsip good governance menjadi agenda utama dalam reformasi birokrasi di Indonesia, dengan transparansi dan akuntabilitas sebagai pilar penting yang diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pemerintah Kota Sukabumi telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), di antaranya melalui penerapan regulasi seperti Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP menjadi acuan wajib dalam penyusunan laporan keuangan SKPD agar menghasilkan informasi yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Meskipun capaian realisasi anggaran beberapa SKPD seperti Dinas Kesehatan (104,17%), Dinas Pendidikan (98,33%), dan Dinas Pekerjaan Umum (99,11%) menunjukkan kinerja positif, implementasi SAP berbasis akrual masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya pemahaman aparatur terhadap standar akuntansi, terbatasnya SDM yang kompeten, serta kurangnya dukungan sistem informasi.

Perkembangan teknologi informasi turut mendorong penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai sarana pendukung implementasi SAP. SIA memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan proses pengelolaan keuangan mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Namun, data Indeks Pengelolaan Keuangan Daerah (IPKD) Kota Sukabumi tahun 2023 menunjukkan masih adanya hambatan dalam integrasi antar-sub sistem, terutama pada tahap perencanaan dan penganggaran.

Permasalahan dalam penerapan SAP dan SIA berdampak pada kualitas laporan keuangan SKPD. Hasil evaluasi laporan keuangan tahun 2023 menunjukkan adanya ketidaksesuaian penyajian akun, keterlambatan pelaporan, dan minimnya pengungkapan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Selain itu, rekonsiliasi aset belum optimal, tercermin dari adanya selisih Rp1,2 miliar antara laporan keuangan SKPD dan sistem informasi aset daerah pada tahun 2022.

Mengingat pentingnya kualitas laporan keuangan dalam mendukung tata kelola keuangan daerah yang baik, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan SAP dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Sukabumi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan serta merumuskan rekomendasi kebijakan guna memperkuat implementasi SAP dan SIA secara efektif.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan keuangan di SKPD Kota Sukabumi.
2. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan keuangan di SKPD Kota Sukabumi.
3. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan keuangan di SKPD Kota Sukabumi.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis berupa penambahan wawasan mengenai Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan menjadi bahan perbandingan bagi akademisi dalam kajian serupa.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)**

Teori kegunaan-keputusan menekankan bahwa informasi akuntansi harus dirancang untuk membantu pengambil keputusan ekonomi. Model ini, yang pertama kali diperkenalkan oleh Chambers, fokus pada jenis dan kualitas data yang dibutuhkan agar keputusan dapat diambil dengan tepat. Informasi akuntansi yang “berguna” harus relevan, andal, dan disajikan sesuai standar, sehingga pemangku kepentingan seperti manajemen maupun investor yang dapat menilai kinerja keuangan organisasi secara jelas. Pada dasarnya, teori ini mengarahkan penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam proses pengambilan keputusan (Iestari & dwi).

### **2.2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah dokumen terstruktur yang menyajikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan, aktivitas, dan kinerja suatu entitas dalam satu periode akuntansi. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan memuat kondisi keuangan dan aktivitas operasional entitas pelaporan secara sistematis. Di samping itu, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 menegaskan fungsi laporan keuangan sebagai sarana akuntabilitas pengelolaan anggaran negara atau

daerah dalam periode tertentu . Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya mencatat angka, tetapi juga menjadi alat utama transparansi dan pertanggungjawaban publik (muliani2023).

Penyusunan laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku agar informasi yang dihasilkan relevan, andal, dan dapat dibandingkan antarperiode. Ketentuan ini menjamin bahwa setiap angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya, sehingga dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Aprsiansyah et al. (2020) menambahkan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai “pencatatan terorganisir mengenai posisi keuangan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan dalam periode akuntansi tertentu yang bisa digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut”.

### **2.3. Dasar Hukum Pelaporan Keuangan**

Berdasarkan buku ((KSAP), 2021, hal. 12) Pelaporan keuangan pemerintah diselenggarakan berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang mengatur keuangan pemerintah, antara lain:

- a. Undang-undang dasar Negara RI tahun 1945, khususnya bagian yang mengatur keuangan Negara.
- b. Undang-undang dibidang keuangan Negara.
- c. Undang-undang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan peraturan daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- d. Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Pemerintah Daerah, khususnya yang mengatur keuangan daerah.
- e. Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah.
- f. Peraturan perundang-undangan tentang pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja Negara/daerah.
- g. Peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur tentang keuangan pusat dan daerah

### **2.4. Tujuan Laporan Keuangan**

Berdasarkan buku ((KSAP), 2021, hal. 11) “Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan mengemukakan tujuan laporan keuangan pemerintah daerah sebagai berikut: Pelaporan keuangan pemerintah seharusnya menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik.”

### **2.5. Komponen Laporan Keuangan**

Berdasarkan buku ((KSAP), 2021, hal. 18–22) Komponen laporan keuangan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan terdiri dari 1) Laporan Realisasi Anggaran (LRA); 2) Laporan Perubahan Saldo Anggaran (LPSA); 3) Laporan Posisi Keuangan (Neraca); 4) Laporan Operasional (LO); 5) Laporan

Arus Kas (LAK); 6) Laporan Perubahan Ekuitas (LPE); dan 7) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

## 2.6. Kualitas Laporan Keuangan

“Kualitas adalah ketepatan berbasis dengan standar dan diukur berbasis kadar ketidaksesuaiannya serta dapat dilakukan melalui pemeriksaan suatu laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan seperti swasta” (Hendri & NR, 2020). Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik tersebut ialah relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Relevan berarti Informasi yang tepat waktu, lengkap, dan berguna untuk memberikan nilai umpan balik (*feedback*) serta nilai prediktif (*predictive*) bagi pengambil keputusan. Andal berarti Informasi yang disajikan jujur, netral, dan dapat diverifikasi sehingga bebas dari kesalahan atau bias yang menyesatkan. Dapat dibandingkan berarti Informasi yang konsisten diterapkan antar-periode atau antar-entitas, dengan pengungkapan setiap perubahan kebijakan akuntansi. Dapat dipahami berarti Informasi disajikan dengan istilah dan format yang sesuai tingkat pemahaman pengguna, mengasumsikan mereka mengerti konteks operasional entitas.

## 2.7. Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah aturan baku yang wajib diikuti dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah—baik di tingkat pusat, kementerian/lembaga, maupun daerah. SAP diatur oleh UU No.17/2003 tentang Keuangan Negara dan PP No.71/2010, sehingga memastikan setiap entitas pemerintah menerapkan cara pencatatan dan pelaporan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan (Yanti et al., 2020).

SAP menawarkan dua basis akuntansi: Kas menuju Akrua; Pendapatan dicatat saat kas benar-benar diterima, dan belanja atau pembiayaan dicatat saat kas benar-benar dibayarkan. Serta Akrua: Semua transaksi, pendapatan, beban, aset, kewajiban, dan ekuitas, diakui pada saat peristiwa ekonomi terjadi, tanpa menunggu aliran kas masuk atau keluar. Pilihan basis akuntansi disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan instansi. Basis akrual umumnya dianggap lebih komprehensif karena mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya dengan lebih lengkap. Meski begitu, basis kas menuju akrual bisa menjadi langkah awal yang lebih sederhana bagi entitas dengan sumber daya terbatas.

## 2.8. Indikator Standar Akuntansi Pemerintah

Indikator Standar Akuntansi Pemerintah memiliki 8 (delapan) prinsip yang diterapkan dalam akuntansi dan laporan keuangan pemerintah menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010. Yaitu 1) Basis Akuntansi; 2) Nilai Historis; 3) Realisasi; 4) Substansi mengungguli bentuk formal; 5) Periodesitas; 6) Konsistensi; 7) Pengungkapan lengkap; 8) Penyajian wajar ((KSAP), 2021, hal. 14–17).

## **2.9. Sistem Informasi Akuntansi**

“Sistem informasi akuntansi adalah fondasi untuk mendapatkan data yang tepat dan segera. Dengan tepat menunjukkan bahwa informasi tersebut benar-benar bermanfaat dan dapat diandalkan kebenarannya. Segera berarti informasi akuntansi memungkinkan perusahaan untuk berfungsi secara dinamis, karena aktivitas akuntansi dalam perusahaan atau lembaga semakin cepat dan menghasilkan informasi yang berharga dalam pembuatan keputusan” (Shintia & Riduwan, 2021).

## **2.10. Indikator Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut penelitian Dewi Rianisanti (2017) dalam (NUR, 2019) “indikator yang dipakai dalam mengukur pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi adalah tingkat kecepatan, tingkat keamanan, tingkat efisiensi biaya, dan tingkat kualitas hasil”.

## **2.11. Penelitian Terdahulu**

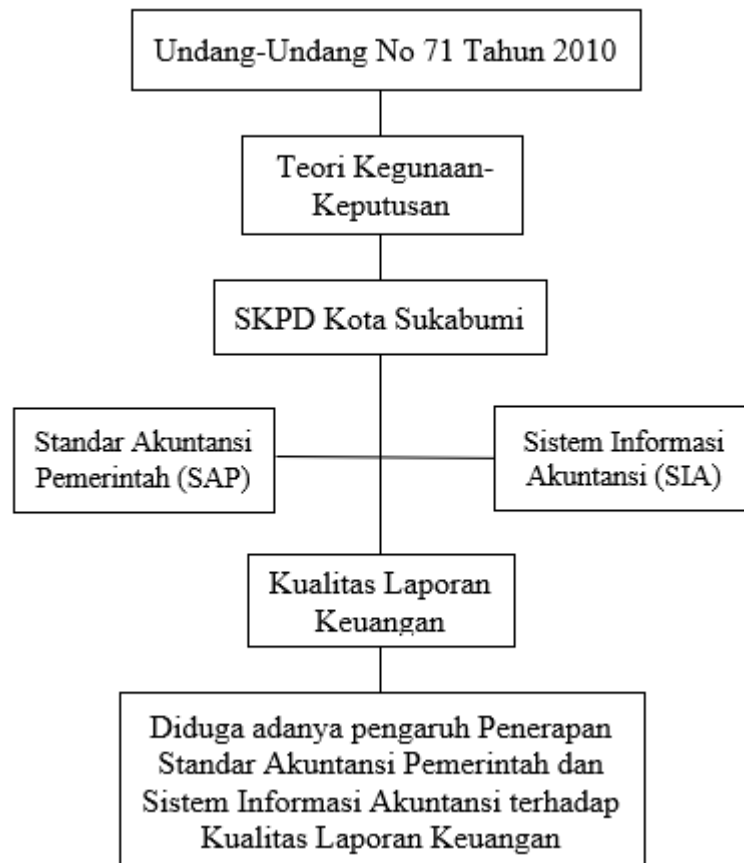
Berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) maupun Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Misalnya, Widyastuti & Pratiwi (2021) menemukan bahwa SAP dan pengawasan keuangan secara bersama-sama meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Denpasar dengan bukti pengaruh signifikan pada uji kuantitatif asosiatif terhadap 129 responden. Selanjutnya, Nur et al. (2023) meneliti peran pemahaman akuntansi, SIA, dan sistem pengendalian intern, hasilnya hanya sistem pengendalian intern yang secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan, sementara pemahaman akuntansi dan SIA baru berpengaruh ketika diuji simultan.

Penelitian lain juga mendukung temuan ini. Yuliana (2020) menunjukkan bahwa kombinasi SAP dan SIA secara signifikan memperbaiki kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, begitu pula studi Khoirul, Amin, & Kartika Sari (2021) dan Muliani et al. (2023) yang melaporkan hasil serupa. Keseragaman hasil-hasil ini menjadi dasar hipotesis penelitian saat ini, yaitu bahwa penerapan SAP dan SIA secara bersama-sama akan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Sukabumi.

## **2.12. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bappeda Kota Sukabumi. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian harus memenuhi ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2022).

#### **3.1. Model Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan analisis statistik untuk menguji pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di SKPD Kota Sukabumi.

#### **3.2. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari membagikan kuesioner kepada para pegawai SKPD di Kota Sukabumi. Penelitian ini memanfaatkan jenis dan sumber data yang diambil langsung oleh peneliti dari lokasi objek studi dan diimbangi dengan data yang didapatkan dari pihak terkait. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik kuesioner (angket).

#### **3.3. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan tiga variabel operasional yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1): prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah.
2. Sistem Informasi Akuntansi (X2): merupakan dasar untuk memperoleh informasi yang akurat dan cepat.
3. Kualitas Laporan Keuangan (Y): merupakan catatan informasi suatu entitas yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan pada suatu periode akuntansi.

### 3.4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif (Sugiyono, 2022).

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian asumsi untuk mengetahui data hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Kenormalan sebaran data dapat menggunakan analisis statistik UjiKolmogrov-Smirnov dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05.

- Jika  $\text{sig} \geq \alpha$  (0,05) dinyatakan data sampel yang diambil terdistribusi normal.
- Jika  $\text{sig} \leq \alpha$  (0,05) dinyatakan data sampel yang diambil tidak terdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel independen lainnya dalam satu model regresi. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $\text{VIF} > 10$  atau nilai Tolerance  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- Jika  $\text{VIF} < 10$  atau nilai Tolerance  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

##### c. Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas maka penelitian ini menggunakan uji Glejser Test, uji ini membandingkan signifikan uji apabila hasilnya  $\text{sig} > 0,05$  atau 5% jika signifikan diatas 5% maka model regresi yang dianalisis tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi yang terdiri atas dua atau lebih regresi variabel independen disebut regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda (Multiple Regression).

Persamaan Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien determinasi  
X = Variabel independen  
e = Standar error

### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

#### a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

#### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Untuk mengonfirmasi kenormalan sebaran data, dilakukan analisis statistik yaitu Uji Kolmogrov-Smirnov dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ ,

sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas		
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
<i>N</i>		33
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.009917
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.124
	<i>Positive</i>	.073
	<i>Negative</i>	-.124
<i>Test Statistic</i>		.124
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>		.200 <sup>d</sup>

*Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS 27 (2025)*

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200. Hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  yang dapat diartikan data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas penelitian ini menggunakan teknik pengujian Collinearity Statistics. Kriteria pengujian dengan membandingkan nilai Tolerancedan nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Berikut hasil pengujian multikolinearitas menggunakan bantuan program SPSS v.27:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas			
<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Total_X1	.548	1.824
	Total_X2	.548	1.824

*Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS 27 (2025)*

Tabel di atas menunjukkan hasil variabel independen yang memiliki nilai tolerance sebesar 0,548 untuk variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1) dan 0,548 untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) setiap variabel memiliki nilai tolerance > 0,10. Nilai Variance Inflation Faktor (VIF) sebesar 1.824 untuk variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1) dan 1.824 untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) setiap variabel memiliki nilai Variance Inflation Faktor (VIF) < 10. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan teknik pengujian Glejser. Kriteria pengujian dengan membandingkan nilai signifikansi dan nilai alpha(0,05). Berikut data hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan bantuan program SPSS v27:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	(Constant)	.671	2.491		.269
	Total_X1	-.144	.088	-.387	-1.649
	Total_X2	.148	.097	.358	1.523

Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan Tabel di atas hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser Test, variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,789 dan variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,110 setiap variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4.2. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X2) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Adapun hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.643	4.541		3.005	.005
	Total_X1	.433	.160	.515	2.713	.011
	Total_X2	.153	.177	.164	2.863	.045

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 13.643 + 0,433 X1 + 0,153 X2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 13,643, artinya apabila semua variabel X atau variabel independen yaitu penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X2) bernilai nol atau konstan, maka nilai dari variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 13,643.
2. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel yaitu penerapan Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 0,433, artinya apabila variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintah ditingkatkan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lain diasumsikan nol atau konstan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,433.
3. Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel Sistem Informasi Akuntansi 0,153, artinya apabila variabel Sistem Informasi Akuntansi ditingkatkan sebesar satu satuan sedangkan variabel independen lain diasumsikan nol atau konstan, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,153.

#### 4.3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui masing-masing pengaruh hipotesis, maka dilakukan uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi.

##### 1. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t juga dapat dilihat dari t tabel dan t hitung, apabila t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan  $df = \alpha / 2$ ;  $n - k - 1$  maka  $df = 0,05 / 2$ ;  $33 - 2 - 1 = 0,025$ ; 30 sehingga t tabel sebesar 2,04227. Adapun hasil uji t dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.643	4.541		3.005	.005
Total_X1	.433	.160	.515	2.713	.011
Total_X2	.153	.177	.164	2.863	.035

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 2.713 dengan nilai t tabel sebesar 2,04227, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.713 > 2,04227$  dan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Dengan demikian, bahwa hipotesis ( $H_{o1}$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_{a1}$ ) diterima artinya penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di SKPD Kota Sukabumi.

- 2) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 2.863 dengan nilai t tabel sebesar 2,04227, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.863 > 2,04227$  dan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Dengan demikian, bahwa hipotesis ( $H_{o2}$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_{a2}$ ) diterima artinya penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di SKPD Kota Sukabumi.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan  $df_1 = k = 2$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 33 - 2 - 1 = 30$  sehingga F tabel sebesar 3,316. Adapun hasil dari uji F dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.332	2	11.166	10.264	.000 <sup>b</sup>
	Residual	32.638	30	1.088		
	Total	54.970	32			

a. Dependent Variable: Y (Kualitas Laporan Keuangan)

b. Predictors: (Constant), X2 (Sistem Informasi Akuntansi) X1 (Standar Akuntansi Pemerintah)

Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10.264 dengan nilai F tabel sebesar 3,316, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $10.264 > 3,316$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, bahwa hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima artinya penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di SKPD Kota Sukabumi.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti memiliki kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 <sup>a</sup>	.406	.367	1.04304

a. Predictors: (Constant), X2 (Sistem Informasi Akuntansi) X1 (Standar Akuntansi Pemerintah)

b. Dependent Variable: Y (Kualitas Laporan Keuangan)

Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS 27 (2025)

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,406. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,406 atau sama dengan 40,6%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1) dan variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 40,6 %. Sedangkan sisanya ( $100\% - 40,6\% = 59,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti seperti Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Pengawasan dan pengendalian internal, Komitmen Organisasi, Akuntabilitas Keuangan, Teknologi Informasi, Kepatuhan terhadap Peraturan Per undang-undangan, Peran Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP).

## 4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh hasil sebagai berikut

### 1. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)



Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung pada variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintah sebesar 2.713 dengan nilai  $t$  tabel sebesar 2,04227, maka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2.713 > 2,04227$  dan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Dengan demikian, bahwa hipotesis ( $H_01$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a1$ ) diterima artinya penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## **2. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji parsial yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung pada variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 2.863 dengan nilai  $t$  tabel sebesar 2,04227, maka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $2.863 > 2,04227$  dan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Dengan demikian, bahwa hipotesis ( $H_02$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a2$ ) diterima artinya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## **3. Pengaruh Simultan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian uji simultan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 10.264 dengan nilai  $F$  tabel sebesar 3,08, maka  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel yaitu  $10.264 > 3,316$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, bahwa hipotesis ( $H_03$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a3$ ) diterima artinya penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,406 mengindikasikan bahwa sebesar 40,6% variabel kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh penerapan SAP dan SIA, sementara sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di SKPD Kota Sukabumi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji pada pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_a1$ ) diterima, dengan nilai signifikan sebesar 2.713. Ini menunjukkan bahwa SAP sebagai acuan regulatif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. SAP memberikan dasar normatif dalam penyusunan laporan, yang membantu menjamin keterbandingan, keandalan, dan relevansi informasi keuangan di lingkungan pemerintah daerah.

2. Hipotesis kedua (Ha2) diterima dengan nilai signifikan 2.863. Ini menunjukkan bahwa SIA membantu mempercepat dan mempermudah proses pelaporan keuangan dengan hasil yang lebih akurat dan tepat waktu. SIA mendukung efisiensi dan efektivitas proses pelaporan, serta mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan.
3. Hipotesis ketiga (Ha3) diterima berdasarkan nilai signifikan sebesar 10.264. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,406 menunjukkan bahwa sebesar 40,6% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh penerapan SAP dan SIA secara bersama-sama. Kombinasi antara standar regulatif dan dukungan teknologi informasi terbukti mampu memperkuat sistem pelaporan keuangan yang informatif, transparan, dan akuntabel.

## 5.2. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah (SKPD Kota Sukabumi)  
Pemerintah Daerah khususnya SKPD Kota Sukabumi, disarankan untuk meningkatkan pemahaman aparaturnya terhadap Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual melalui pelatihan dan bimbingan teknis yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Selain itu, perlu adanya penguatan pada infrastruktur dan integrasi sistem informasi akuntansi antar unit kerja agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi secara berkala terhadap penerapan SAP dan keandalan sistem informasi yang digunakan juga diperlukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan yang masih ada.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, atau pemanfaatan teknologi informasi yang lebih luas. Selain itu, perluasan objek penelitian tidak hanya terbatas pada unit badan, tetapi juga mencakup dinas atau instansi pemerintah lainnya di lingkungan Pemerintah Kota Sukabumi agar hasil penelitian menjadi lebih representatif dan general.
3. Bagi Akademisi  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam pembelajaran dan pengembangan kajian di bidang akuntansi sektor publik, khususnya terkait dengan penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini juga dapat menjadi contoh penerapan teori dalam praktik nyata pengelolaan keuangan daerah serta bahan acuan dalam menyusun penelitian lanjutan yang relevan.

## 6. Daftar Pustaka

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. KRISNA:

- Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 170–178.  
<https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178.  
<https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Muliani, M., Usman, A., Bensaadi, I., & Nurhasanah, N. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 168.  
<https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11224>
- (KSAP), K. S. A. P. (2021). *Standar Akuntansi Pemerintah*. komite standar akuntansipemerintah (KSAP).
- Hendri, M., & NR, E. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2479–2493.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.224>
- Yanti, N. S., Made, A., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4455>
- Shintia, I. R., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Motivasi Kerja Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–17.
- NUR, R. A. (2019). *PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH DAN KOMPETENSI SUMBERDAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI*. Skripsi: FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN 2019.
- Widyastuti, N. P. E., & Pratiwi, N. P. T. W. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 461–475. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1829>
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(1), 48–58. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.05>
- Khoirul, Moh Amin dan Arista Fauzi Kartika Sari, K. R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaL Dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

- Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri). *E-Jra*, 10(8), 106–118.
- Yuliana, S. S. S. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. *Jurnal Akuntansi (Ja)*, 7(3), 1–63.